



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RISIKO INVESTASI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nur Salma^{1*}, Yulistina², Primarini³, Andri Eka Yunindra⁴, Arnol Parlindungan Sidauruk⁵

Departemen Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia, Jl. Z.A. Pagar Alam No. 7 Gedung

Meneng, Bandar Lampung¹²³⁴⁵

**salma@umitra.ac.id*

Abstract

This study explains the influence between good corporate governance on investment risk. Good Corporate Governance indicators used in this study include: Managerial Ownership (X1), Institutional Ownership (X2), Independent Board of Commissioners (X3) and Investment Risk. The method used in this study is to use multiple linear regression analysis. The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The research sample used purposive sampling technique with predetermined criteria. The purpose of this study was to determine whether good corporate governance in a company has an influence on investment risk. The results of this study state that good corporate governance includes: managerial ownership has a negative effect on investment risk, institutional ownership has no effect on investment risk and the independent board of commissioners has no effect on investment risk.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners and Investment Risk

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara good corporate governance Terhadap Risiko Investasi. Indikator Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Komisaris Independen (X3) dan Risiko Investasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Sampel penelitian memakai teknik purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *good corporate governance* pada suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap risiko investasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* meliputi: kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap risiko investasi, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap risiko investasi dan dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap risiko investasi

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Risiko Investasi



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Perkembangan teknologi saat ini juga menawarkan investor kesempatan untuk memilih investasi mereka secara bebas. Ada banyak sekali informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi, terutama melalui media online. Dikarenakan kemudahan dalam melakukan investasi maka masyarakat menjadi tertarik untuk melakukan investasi sehingga jumlah investor meningkat dari tahun ketahun. Para investor dalam melakukan investasi harus mengetahui resiko investasi, resiko investasi adalah peluang dari suatu investasi yang dimiliki oleh investor aka mengalami kegagalan dalam mencapai pengembalian yang diinginkan. Risiko investasi sangat perlu untuk diketahui ketika akan melakukan investasi. Investasi adalah suatu hal yang dilakukan dengan menanam dana yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. menurut (Tandelin, 2017) Investasi merupakan komitmen terhadap kumpulan dana atau sumberdaya lainnya, yang dilakukan saat ini, dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Bentuk investasi yang umum digunakan adalah berinvestasi dipasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia. Sejak Bursa Efek Indonesia dibuka, jenis investasi ini menjadi alternatif pilihan investasi yang dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan custodian sentral efek Indonesia, terjadi kenaikan sebanyak 15,11% jumlah invsestor pada selama tahun 2021. Sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang sedangkan pada tahun 2022 mencapai 8,62 juta dimana pertumbuhan jumlah investor di pasar modal meningkat secara signifikan selama masa pandemic.

Dikarenakan setiap investasi memiliki risiko yang berbeda-beda sehingga para pelaku investasi harus mengetahui bahwa risiko investasi tidak hanya bersumber dari naik atau turunnya suku bunga saham saja tetapi juga bisa berasal dari internal perusahaan. Kurangnya pengetahuan calon investor terhadap resiko investasi yang berasal dari internal perusahaan dapat dimanfaatkan oleh oknum untuk membuat investasi ilegal atau biasa disebut dengan investasi bodong yang dapat sangat merugikan calon investor jika terjebak di dalamnya. Berdasarkan Bareksa.com Jumlah



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kerugian yang dialami para investor mencapai sejumlah Rp. 114.9 Triliun dalam satu dekade, sedangkan untuk 2018-2020 tercatat bahwa kerugian akibat investasi illegal mengalami kenaikan hal ini dikarenakan kemudahan dalam melakukan investasi tidak diimbangi dengan pengetahuan akan risiko investasi dari internal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkannya pengetahuan tentang penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan yang akan kita tanamkan modal. Berdasarkan (Maretha & Purwaningsih, 2013) menyatakan perusahaan berkeyakinan bahwa penerapan GCG merupakan salah satu bentuk penunjang bisnis dan etos kerja yang merupakan wujud komitmen jangka panjang perusahaan dan penerapan GCG terkait dengan peningkatan nilai pemegang saham. Perusahaan yang menerapkan GCG mengalami citra dan nilai pemegang saham yang lebih baik. Bagi teori keagenan konflik tersebut dapat diminimalisir dengan melaksanakan mekanisme *corporate governance*.

Sebagian mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko yang berhubungan dengan masalah keagenan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Oleh sebab itu sangat menarik melakukan penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap risiko investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Teori Agensi

Hubungan keagenan dalam teori agensi sesuai pemaparan dari (Masrullah, 2021) Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang ikatan antar agen Prinsipal yang dirancang untuk mencapai tujuan industri secara optimal. kontrak keagenan didefinisikan sebagai perjanjian antara satu atau lebih individu (prinsipal) untuk melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka, dan termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dengan kata lain, pelanggan berarti pemilik cabang dan perwakilan berarti direktur pelaksana perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut (Suroso, 2022) *Good Corporate Governance* adalah serangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengoperasikan atau mengarahkan perusahaan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dan bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis. (Mahrani & Soewarno, 2018) menjelaskan bahwa Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan, yaitu mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yang meliputi investor, kreditur dan lembaga sertifikasi. Mekanisme eksternal tidak hanya pasar modal, tetapi juga bank sebagai penggalang dana, masyarakat sebagai konsumen, pemasok, pekerja, pemerintah sebagai regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun mekanisme internal, mekanisme ini berkaitan langsung dengan proses pengambilan keputusan perusahaan, tidak hanya dengan komisaris tetapi juga dengan komite-komite di bawahnya seperti direksi, sekretaris perusahaan dan manajemen. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemegang saham internal, anggota dewan dengan karakteristik seperti ukuran dewan, jumlah komisaris independen (dari luar perusahaan), komite remunerasi dan pembiayaan hutang.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisari independen. (Masrullah, 2021) memaparkan bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham manajemen perusahaan. Sebagai orang yang menyelenggarakan perusahaan dan pemegang saham, manajemen tidak menginginkan perusahaan dalam kesulitan keuangan sampai pada titik kebangkrutan. Situasi ini dapat merugikan sebagai manajemen dan sebagai pemilik saham. Untuk menilai kepemilikan manajerial yaitu dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan total semua saham yang beredar di perusahaan tersebut. Mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk menekan *agency cost* yaitu dengan menaikkan kepemilikan saham manajemen. Rumus yang digunakan dalam menentukan kepemilikan manajerial yaitu:

2. Kepemilikan Institusional

Pemilik saham institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga peradilan, lembaga asing, dana dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan institusional perusahaan mendorong pemeriksaan yang lebih besar terhadap efisiensi manajemen. Pengendalian yang akan dilakukan harus dibatasi, agar peran



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kedua belah pihak dapat terpenuhi dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula kekuatan untuk mengendalikan manajemen sehingga dapat mamcu manajem supaya meningkatkan kinerja keuangan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemangku kepentingan.

3. Dewan Komisaris Independen

Sebagai organ perusahaan, dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pimpinan perusahaan serta menjamin terselenggaranya *good corporate govevrnance*. Posisi anggota komisaris independen sama dengan posisi komisaris utama. bila anggota dewan komisaris lebih dari 2 anggota dewan komisaris, maka jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total anggota dewan komisaris.

Risiko Investasi

Risiko investasi menurut (Masrullah, 2021) sebagai heterogenitas *return* yang diinginkan. Risiko biasanya mengacu pada penerimaan pendapatan yang tidak sesuai keinginan. Dari sudut pandang teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai peluang bahwa keuntungan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan baik lebih besar atau lebih kecil.

Investor selalu berusaha untuk membuat setiap keputusan investasi meminimalkan berbagai risiko, baik risiko jangka panjang ataupun jangka pendek. Setiap perubahan keadaan ekonomi mikro dan makro juga mendorong pembentukan kondisi yang berbeda yang mengharuskan investor untuk memutuskan hal yang harus dilakukan dan strategi mana yang harus digunakan untuk mencapai *return* yang diinginkan. (Asfira et al., 2019) memaparkan bahwa apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Investor pencari risiko

Yaitu seorang investor yang dihadapkan pada dua peluang investasi apa pun yang memberikan *return* yang sama dan resiko yang berbeda akan lebih memilih untuk mengambil risiko yang lebih besar. Biasanya kriteria investor seperti ini agresif dan ketika mereka membuat keputusan investasi maka keputusan yang dibuat harus spekulatif karena mereka mengetahui



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

bahwa rasio risiko-pengembalian adalah positif.

2. Investor yang bersifat netral terhadap resiko (*risk neutral*)

Adalah investor yang menuntut kenaikan pengembalian yang sama untuk setiap peningkatan risiko. Jenis investor ini biasanya cukup fleksibel dan hati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*)

Adalah seorang investor dihadapkan pada dua peluang investasi yang menawarkan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia lebih suka investasi berisiko rendah. Biasanya tipe investor ini mempertimbangkan keputusan investasinya secara baik dan terencana.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Resiko Investasi

Berdasarkan (Swarte et al., 2018) Manajemen bertanggungjawab atas semua aktivitas bisnis dengan menerapkan publikasi laporan tahunan. Jika semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka manajemen cenderung lebih aktif melaksanakan tugasnya untuk kepentingan pemegang saham, yaitu mengungkapkan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas. Manajemen akan meningkatkan keuntungan yang akan diterima dengan kata lain manajemen akan secara aktif menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai saham yang mereka miliki. Kepemilikan manajerial data mengeneralisasikan kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham sehingga akan menciptakan dampak positif dalam meningkatkan performa saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap risiko investasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Resiko Investasi

(Rachmada & Harto, 2018) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institusional (di atas 5%) menimbulkan usaha pengawasan yang lebih untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer sehingga manajer harus bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Investor institusional lebih menyukai dan mendukung strategi yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan oleh institusi lain mendorong peningkatan pemantauan yang lebih optimal terhadap



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kinerja manajemen untuk meminimalkan risiko yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap risiko investasi.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Resiko Investasi

Dalam penelitiannya (Rachmada & Harto, 2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi enterprise risk management disclosure. Fungsi pengawasan dewan komisaris yang baik tidak hanya berdasarkan jumlah komisaris independen perusahaan, tetapi lebih ditentukan oleh pengalaman, pengetahuan dan kewajiban untuk menerapkan dan mengungkapkan bisnis enterprise risk management disclosure dan spesialisasi yang sesuai dengan bidang perusahaan sehingga mendukung 40 dewan komisaris untuk lebih memahami profil risiko berdasarkan industri perusahaan. (Fama & Jensen, 2019) memaparkan bahwa komisaris independen dengan jumlah yang lebih besar cenderung bisa tingkatkan mutu pengawasan. Sehingga terus semakin besar dimensi komisaris independen, maka semakin besar pula tingkat pengungkapan manajemen risiko industri. Berdasarkan pada uraian tersebut, diperoleh hipotesis bagaikan berikut:

H₃: Kepemilikan Dewan Komisaris Indendenpenden berpengaruh terhadap risiko investasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang menghubungkan antara variabel oksigen terhadapp variabel endogen. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat deskripsi dari data yang sudah dikumpulkan dengan tidak adanya tujuan untuk menyimpulkan secara generalisasi. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mencari hubungan antar variable melalui analisis korelasi, membandingkan rata rata data populasi atau sampel serta memprediksi menggunakan analisis regresi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Berdasarkan pendapat



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(Hardan et al., 2020) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolute sehingga dapat ditentukan besarnya.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, menurut (Paramita et al., 2021) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Berdasarkan website www.idx.co.id didapatkan sejumlah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022.

Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yakni Purposive Sampling merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 11 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan peneliti, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena yang lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan yang pelaksanaannya dengan mengumpulkan, menganalisis dan mempelajari data laporan keuangan tahunan. *Studi Kepustakaan*

Studi kepustakaan merupakan cara untuk mendapatkan informasi bersifat teoritis yang akan diteliti sehingga penelitian mempunyai landasan yang kuat untuk mendukung dan membantu dalam membandingkan antara apa yang ada pada objek penelitian dengan teori yang ada.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti dalam pengujian ini menggunakan non-parametric One Sample K-S (Kolmogorov Smirnov). Data dianggap berdistribusi normal dalam uji Kolmogorov Smirnov Jika angka sig. $> 0,05$. Hasil pengujian K-S meliputi didapat angka sig. senilai 0,159. Nilai tersebut diatas 0,05 yang artinya membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Grafik *Scatterplot* di atas membuktikan bahwasannya penyebaran beragam titik secara *random* dan tersebar di bawah atau di atas 0 dalam sumbu Y serta tidak ada sebuah pola teratur dalam persebaran di atas. Kondisi tersebut membuktikan bahwasannya tidak ada heterokedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Melalui hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai skor Tolerance senilai $0,999 > 0,10$ atau skor VIF senilai $1,001 < 10$, untuk variabel kepemilikan institusional mempunyai skor Tolerance senilai $0,995 > 0,10$ atau skor VIF senilai $1,005 < 10$ dan untuk variabel dewan komisaris independen memiliki skor Tolerance senilai $0,996 > 0,10$ atau skor VIF senilai $1,004 < 10$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka bisa diambil kesimpulan tidak terdapatnya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil : $DU < D < 4-DU$

: $1,6603 < 1,709 < 2,3397$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* membuktikan bahwa tidak ada autokorelasi negative atau positif dalam model. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.146	.046		3.176	.003
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.021	.199	-.016	-.104	.917
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.000	.000	.333	2.222	.033
DEWANKOMISARIS INDEPENDEN	-.001	.001	-.228	-1.518	.138

Sumber : Olah Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel diatas maka terlihat a (angka konstan) dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam penelitian ini ialah sebesar 0,146 dan terlihat kepemilikan manajerial (X1) sebesar -0,021, kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,000 dan dewan komisaris independen (X3) sebesar -0,001. Dilihat dari nilai konstanta dan koefisien tersebut, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,146 - 0,021 + 0,000 - 0,001 + e$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif yaitu 0,146 yang berarti bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dianggap sama dengan 0, maka nilai variabel risiko investasi sebesar 0,146.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X1) sebesar -0.021, pada variabel kepemilikan manajerial terdapat hubungan negatif dengan risiko investasi. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dari kepemilikan manajerial akan menurunkan -0.021 risiko investasi.
3. Koefisien Regresi kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,000 kepemilikan institusional terdapat hubungan positif dengan risiko investasi. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dari kepemilikan institusional akan menaikkan 0,000 risiko investasi.
4. Koefisien regresi dewan komisaris independen (X3) sebesar -0.001, pada variabel dewan komisaris independen terdapat hubungan negatif dengan risiko investasi. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dari dewan komisaris independen akan menurunkan -0.001 risiko investasi.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan pada hasil di atas didapat skor pengujian t selaku hasil akhirnya dari penelitian. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel kepemilikan manajerial (X1) $0,917 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,104 < t_{tabel} 2.02619$. Hal tersebut berarti H_{a1} ditolak ataupun H_{o1} diterima, sehingga kesimpulannya yaitu bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan terhadap risiko investasi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tingkat pengungkapan informasi akan menurun dimana hal tersebut dapat meningkatkan risiko investasi. Saham perusahaan perbankan pada umumnya banyak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan atau investor sehingga manajemen dituntut untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor sedangkan jika saham perusahaan banyak dimiliki manajemen maka informasi yang diberikan menurun karena pihak manajemen tidak perlu memberi informasi ke pihak eksternal hal ini dapat meningkatkan risiko investasi suatu perusahaan karena masyarakat tidak mempercayai perusahaan sehingga nilai saham akan menurun dan menyebabkan *return* yang dapat diterima juga menurun. Manajemen yang memegang saham perusahaan menginginkan perusahaan yang mereka kelola mengalami kenaikan jumlah investasi baik dari publik maupun asing, sehingga pengungkapan risiko investasi dianggap perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan investor sehingga investasi yang diterima dari investor akan bertambah seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor kepada perusahaan.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel kepemilikan institusional (X2) $0,033 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.222 > 2.02619$. Hal tersebut berarti H_{a2} diterima ataupun H_{o3} ditolak, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan insitusional secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. mengindikasikan bahwa monitoring yang kuat dari investor institusional yang membuat manajer akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga risiko yang akan didapatkan investor dalam melakukan investasi dapat diperhitungkan supaya dapat diminimalisir. Semakin besar pengungkapan risiko akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan investasi yang tinggi dari investor institusional dengan melakukan pengungkapan risiko secara lengkap, dengan pengungkapan yang luas tentu saja investor dari luar perusahaan dapat mengetahui kinerja dan keadaan keuangan perusahaan perbankan, sehingga akan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

meningkatkan minat untuk melakukan investasi atau akan meningkatkan investasinya pada suatu perbankan

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel dewan komisaris independen (X_3) $-0,228 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,518 < t_{tabel} 2,02619$. Hal tersebut berarti H_{a3} ditolak ataupun H_{o3} diterima, sehingga kesimpulannya yaitu bahwa dewan komisaris independen secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan terhadap risiko investasi. Hal ini dikarenakan naik atau turunnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan risiko investasi. Berdasarkan teori keagenan, adanya pihak ketiga yang independen akan mengurangi perilaku oportunistik dan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif serta efisien terhadap perusahaan. Namun hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen yang diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada luas pengungkapan risiko investasi hal ini dikarenakan tidak berhasilnya dewan komiasris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam mengatasi risiko investasi dan krisis yang terjadi untuk dapat meminimalisir risiko yang akan diterima para investor.

SIMPULAN

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap risiko investasi dikarenakan semakin tinggi kepemilikan manajemen menyebabkan semakin besar tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan dan resiko pun menjadi semakin tinggi.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh risiko investasi pada perusahaan. Dikarenakan monitoring yang kuat dari investor institusional sehingga manajer akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap risiko investasi. Jumlah dewan komisaris independen tidak menjamin kinerjanya dalam membuat keputusan untuk menghindari risiko
4. Secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Risiko Investasi. Hal ini mengindikasikan tidak mampunya *Good Corporate Governance* dalam melindungi kepentingan para investor



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

yang menyebabkan para investor lebih menarik dananya kembali untuk melakukan investasi lain yang memiliki risiko lebih kecil.

REFERENSI

- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 340–352. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Bursa Efek Indonesia (Mei 2023). <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Science Direct*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan , dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*. 25(2), 153–169.
- Masrullah. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risiko Investasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *YUME : Journal of Management*, 4(2), 243–256. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.322>
- Rachmada, A., & Harto, P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Risiko Perbankan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(8), 1–11.
- Suroso, S. (2022). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. Penerbit Qiara Media.
- Swarte, W., Prasetyo, T. J., & Darma, F. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan*. 32, 505–523. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2019.V3.I4.4205>
- Tandelin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi / penulis, Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, MBA, CWM, CSA; editor, Ganjar Sudibyo*. PT Kansius.
- Yahoo Finance. (Mei 2023). [Finance.yahoo.com](https://finance.yahoo.com)